



Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Moh. Rijal Luthfi Mastur✉, Hengky Pramusinto

DOI: 10.15294/eeaj.v9i3.42111

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 10 Juli 2020
Disetujui: 31 Juli 2020
Dipublikasikan:
30 Oktober 2020

Keywords

*Working Readiness,
Job Training, Self
Efficacy and Family Environment*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri (prakerin), efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan anggota populasi sebanyak 143 responden. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil perhitungan data diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut : $KK = 5,032 + 0,313 (PK) + 0,141 (ED) + 0,127 (LK) + e$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan praktik kerja industri (prakerin), efikasi diri, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik sebesar 47,3%. Secara parsial praktik kerja industri (prakerin) berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik sebesar 19,36 %, efikasi diri berpengaruh positif secara parsial terhadap kesiapan kerja peserta didik sebesar 3,03% dan lingkungan keluarga berpengaruh positif secara parsial terhadap kesiapan kerja peserta didik sebesar 2,43 %.

Abstract

The purpose of this research is to know the influence of job training, self efficacy and environment family toward working readiness of 11th grade students at Hidayah Vocational High School Semarang. Sampling technique used jenuh sampling with 143 students. Data were collected by using observation, interviews, questionnaire and documentation. Data were analyzed using multiple linear regression analysis and percentage descriptive analysis. The result of this research showed that the multiple linear regression analysis was: $KK = 5,032 + 0,313 (PK) + 0,141 (ED) + 0,127 (LK) + e$. Result show that simultaneous job training, self efficacy and environmental family affect the work readiness of students at 47,3%. Partially job training affect the work readiness at 19,36%, self efficacy affect on work readiness by 3,03% and family environments affect the work readiness of students at 2,43%.

How to Cite

Mastur, Moh. Rizal Luthfi, & Pramusinto, Hengky. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (3), 789-802.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Jalur pendidikan sendiri terdiri dari jalur formal, non formal, dan informal. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 18 menjelaskan pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar yang meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama, dan Madrasah Tsanawiyah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan generasi-generasi muda (peserta didik) yang terampil di suatu bidang keahlian tertentu untuk memasuki lapangan pekerjaan (Ariyanti, 2018). Dengan demikian lulusan SMK merupakan calon tenaga kerja yang memiliki kualitas baik dan siap dilatih sehingga dapat diandalkan dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.

Lulusan SMK menurut data BPS masih banyak yang belum bekerja khususnya di Provinsi Jawa Tengah dan pastinya fakta ini pastinya berkebalikan dengan tujuan SMK. Keterserapan angkatan kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se-Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 1.821.376 orang dan pengangguran terbuka sebesar 226.929 orang. Jika dilihat dari data tersebut pengangguran terbuka lebih banyak dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibandingkan dengan Sekolah Dasar, Sekolah

Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Hal ini menunjukkan peserta didik lulusan SMK belum diakui sepenuhnya oleh pasar tenaga kerja untuk menerapkan ilmu yang mereka dapat dari bangku sekolah. Masalah tersebut juga terjadi di SMK Hidayah Semarang dilihat dari jumlah lulusan yang sudah bekerja dengan rata-rata persentase lulusan yang sudah bekerja sebesar 63,4% dari tahun 2016 s.d. tahun 2018.

Menurut keterangan Bapak Yunianto selaku Kepala BKK (Bursa Kerja Khusus) SMK Hidayah dari sekolah menargetkan lulusan SMK Hidayah yang bekerja 70%, melanjutkan ke perguruan tinggi 25%, dan berwirausaha 5%, jadi dari data lulusan SMK Hidayah yang sudah bekerja masih belum memenuhi persentase yang telah ditetapkan dari pihak sekolah. Kesiapan kerja adalah usaha untuk memantapkan seseorang mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan (Winkel dan Hastuti, 2007:668). Kesiapan kerja dapat diartikan bagaimana lulusan SMK yang sudah memiliki kompetensi dan keterampilan ketika di SMK diharapkan menjadi calon tenaga kerja yang terampil dan memiliki mutu yang baik.

Berdasarkan hasil angket pendahuluan mengenai kesiapan kerja peserta didik yang diberikan kepada 30 responden meliputi kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga, Otomasi Tata Kelola Perkantoran 1, dan Teknik Komputer Jaringan 2, didapatkan data bahwa lebih dari 50% peserta didik khususnya untuk kelas XI menyatakan mereka tidak siap untuk bekerja, dengan rincian 14 peserta didik atau sekitar 46% menyatakan siap untuk bekerja, 12 peserta didik atau sekitar 40% melanjutkan ke perguruan tinggi, 3 peserta didik atau 10% berwirausaha, dan 1 peserta didik atau 3% memilih lain-lain. Berdasarkan hasil angket pendahuluan yang diberikan pada tanggal 10 Januari 2019 diperoleh data bahwa kesiapan kerja peserta didik masih rendah dilihat dari indikator kesiapan kerja yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai (Winkel dan Hastuti, 2007:668).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar peserta didik. Menurut Sukardi (1993:44) ada 2 faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik. Kedua faktor tersebut adalah faktor-faktor yang bersumber pada diri individu dan faktor-faktor sosial. Faktor yang bersumber pada diri individu diantaranya adalah minat dan pengalaman kerja, sedangkan salah satu faktor sosial adalah lingkungan keluarga. Kardimin (2004:2-3) juga membagi faktor-faktor kesiapan kerja dalam dua dimensi pertama faktor intern yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi: kematangan psikis dan mental, dorongan dari dalam diri, kemandirian, pengalaman, dan motivasi. Kedua faktor ekstern yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi: peran masyarakat, keluarga, saudara dan teman.

SMK harus dipersiapkan untuk menghadapi *real job* yang ada di dunia usaha dan industri, yang mana mereka akan berada dalam lingkungan yang berbeda dengan lingkungan sekolah yang selama ini mereka hadapi (Margunani and Nila, 2012). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 323/U/1997 pasal 1 menjelaskan :

“Prakerin adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu”.

Jadi dapat disimpulkan prakerin merupakan kegiatan penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang dilakukan sekolah yang bekerjasama dengan dunia usaha atau industri kemudian dilaksanakan oleh siswa dengan menerapkan teori yang telah diperoleh di sekolah dengan tujuan memberi bekal kepada siswa serta memberikan pengalaman untuk menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak

Yunianto didapatkan keterangan bahwa prakerin sangat bermanfaat bagi peserta didik dikarenakan prakerin sendiri adalah bagaimana mereka menerapkan teori yang mereka dapat selama di sekolah dengan bagaimana realita kerja di lapangan, dan ada juga beberapa peserta didik yang setelah lulus mereka diminta bekerja di tempat waktu mereka prakerin. Hasil penelitian yang dilakukan Triwahyuni (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 55,8% yang didapat dari perhitungan koefisien determinasi parsial variabel praktik kerja industri. Dari penelitian tersebut dapat dilihat terdapat pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa secara signifikan. Pelaksanaan prakerin juga berjalan baik dilihat dari rata-rata nilai prakerin, akan tetapi masih banyak peserta didik yang merasa pelaksanaan prakerin tidak banyak berpengaruh terhadap kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja setelah lulus nanti.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi kesiapan kerja adalah efikasi diri. Bandura dalam Feist (2017:157) menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungannya. Bekal kemampuan kecakapan hidup (*life skill*) berupa kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional atau kecakapan kejuruan diharapkan peserta didik dapat memiliki kemandirian untuk mencari kerja dan membuka lapangan kerja di tengah-tengah masyarakat (Oktarina). Maulida (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa efikasi diri berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan kerja sebesar 29,8%. Penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja secara signifikan.

Selain faktor prakerin dan efikasi diri, faktor lain yang diduga mempengaruhi kesiapan kerja adalah lingkungan keluarga. Menurut Slameto (2010:60) keluarga meru-

pakan lingkungan pertama dan utama bagi seseorang. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap siswa karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi perkembangan seorang anak. Yusuf (2009:37) juga menjelaskan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Lingkungan keluarga juga berperan membentuk kepribadian anak, dan apabila kepribadian itu sudah dibentuk dengan baik sejak dini maka akan berpengaruh juga pada saat bekerja nanti.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yuniyanto didapatkan keterangan bahwa peran lingkungan keluarga terkait permasalahan dalam pembelajaran seperti misalkan siswa mendapat nilai jelek atau kesulitan dalam hal pembelajaran pihak sekolah hanya membimbing siswa melalui bagian Bimbingan dan Konseling, kalau permasalahan terkait kenakalan remaja pihak sekolah baru menghubungi orang tua siswa agar di rumah siswa juga mendapatkan perhatian khusus dari orang tua mereka agar kenakalan remaja dapat dihindari karena mengingat pada jaman sekarang pengaruh dari lingkungan luar maupun teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku siswa. Dari hasil wawancara tersebut peran lingkungan keluarga dirasa masih kurang maksimal untuk mengontrol dan memberi masukan terkait masalah yang dihadapi peserta didik maupun masalah dalam perencanaan karir peserta didik.

Hasil penelitian Damestuti (2017) yang meneliti mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja. Damestuti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 24,20%. Sedangkan penelitian Istiyani (2016) menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja berpengaruh secara parsial sebesar 8,52%. Kedua peneliti

tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh prakerin, efikasi diri, dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. (2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh prakerin secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. (3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh efikasi diri secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. (4) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:14). Desain penelitian yang digunakan adalah kausalitas. Sanusi (2017:14) menjelaskan bahwa desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara dan variabel terikat (tergantung).

Desain penelitian ini akan mengkaji empat variabel: prakerin, efikasi diri, dan lingkungan keluarga dan pengaruhnya terhadap

kesiapan kerja peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah meneliti dan menganalisis pengaruh praktik kerja industri (prakerin), efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja peserta didik. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK kelas XI SMK Hidayah Semarang tahun ajaran 2018/2109 sebanyak 143 peserta didik yang meliputi 3 program keahlian yaitu Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Akuntansi Keuangan Lembaga, dan Teknik Komputer Jaringan.

Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Alat yang digunakan untuk mengolah data penelitian yaitu menggunakan bantuan SPSS For Windows Release 23. Uji validitas dengan SPSS dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016:53-54). Instrumen dikatakan valid jika nilai signifikansi dari skor butir instrumen (*Sig 2 tailed*) $< 0,05$. Sebaliknya, apabila diperoleh signifikansi (*Sig 2 tailed*) $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel menurut Nunnally (1994) jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016:48).

Pengujian hipotesis dilakukan sebelum pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Pada uji asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas, dan uji normalitas (Ghozali, 2016:101). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Penghitungan uji normalitas dapat menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smornov test* melalui program SPSS For Windows Release 23. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka

distribusi dikatakan tidak normal. Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2016:159). Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Tes for Linierity* dengan taraf signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) adalah linear. Namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara variabel independen dengan dependen adalah tidak linear.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi maka dapat dilihat dari (1) nilai *Tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* $\geq 0,10$. Apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 , maka hal tersebut menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi (Ghozali, 2016:103-104).

Ghozali (2016:134) menjelaskan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dapat dilakukan dengan uji glejser dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat juga dengan mengamati grafik *scatter plot* melalui program SPSS. Dapat dilihat dari grafik *scatter plot* apabila titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas dan di bawah pada angka 0 pada sumbu Y maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Menurut Kuswantoro (2014:153) regresi berganda merupakan hubungan secara linier antara dua variabel independen atau lebih (X1, X2, X3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Ghozali (2016:96) menjelaskan bahwa uji statistik F merupakan uji hipotesis penelitian untuk menguji variabel independen (bebas) apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Dimana dalam uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu pula sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ghozali (2016:97) menjelaskan bahwa Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilihat pada taraf signifikansi 0,05 yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas/independen yaitu praktik kerja industri, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap variabel terikat/dependen yaitu kesiapan kerja. Uji t dapat diperoleh dengan bantuan program SPSS, yaitu dengan melihat tabel *coefficients*.

Ghozali (2016:95) menjelaskan bahwa koefisien determinasi simultan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi simultan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel. Besarnya koefisien determinasi simultan (R^2) adalah 0 sampai 1, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi simultan (R^2) suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Ghozali (2016:171) menjelaskan bahwa :

“Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh secara parsial variabel bebas (independen) yaitu praktik kerja industri (prakerin), efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kesiapan kerja siswa”.

Untuk mengetahui koefisien determinasi parsial dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program *SPSS For Windows Release 23*. Dapat dilihat besarnya kontribusi determinasi parsial pada tabel *coefficients* pada kolom parsial dengan cara mengkuadratkan nilai *correlations* parsial dalam tabel yang diperoleh dari perhitungan program *SPSS For Windows Release 23*, selanjutnya dikali dengan 100 maka hasil dari perhitungan tersebut akan berubah ke dalam bentuk persentase.

Dalam pengujian hipotesis harus dilakukan uji statistik deskriptif terlebih dahulu. Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel bebas, yaitu Praktik Kerja Industri (X1), Efikasi Diri (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3), sementara untuk variabel terikat, yaitu Kesiapan Kerja (Y). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:207-208).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik pada penelitian ini ada 4 yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas. Uji normalitas menggunakan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada uji normalitas dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel *Kolmogorov Semirnov* pada bagian *asympt. Sig. (2tailed)* lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi berada di atas 0,05 ($0,200 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik. Uji linearitas dapat dilihat pada output SPSS dalam kolom *linearity* pada ANOVA Table pada taraf signifikansi 0,05 variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila signifikansi kurang dari 0,05. Dalam penelitian ini, semua variabel independen nilai signifikansi pada kolom *linearity* pada ANOVA Table kurang dari 0,05. Variabel prakerin, efikasi diri, dan lingkungan keluarga nilai linearitas sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang linear.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas atau independen. Pada hasil uji multikolinieritas menunjukkan perhitungan pada nilai *Tolerance*, tidak ada variabel yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Sedangkan untuk perhitungan VIF menunjukkan hal yang sama tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak ada multikolinieritas antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lainnya. Heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan uji glejser, dilihat dari hasil output *SPSS For Windows Release 23* pada probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau signifikansi $> 0,05$.

Hasil uji heteroskedastisitas memperoleh nilai signifikansi untuk prakerin sebesar 0,767; efikasi diri sebesar 0,620; dan lingkungan keluarga sebesar 0,462. Nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Prakerin (PK), Efikasi Diri (ED), dan Lingkungan Keluarga (LK) terhadap kesiapan kerja peserta didik (KK). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada 4 yaitu : (1) Ada pengaruh praktik kerja industri (prakerin), efikasi diri, dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. (2) Ada pengaruh praktik kerja industri (prakerin) secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. (3) Ada pengaruh efikasi diri secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. (4) Ada pengaruh lingkungan keluarga secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun hasil pengolahan dapat dilihat pada **Tabel 1**. Persamaan Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan hasil pengolahan analisis regresi linear berganda pada tabel 1 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil analisis, yaitu sebagai berikut: $KK = 5,032 + 0,313 PK + 0,141 ED + 0,127 LK + e$. Konstanta (a) memiliki nilai sebesar 5,032 ini menunjukkan jika Praktik Kerja Industri (X1), Efikasi Diri (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) bernilai 0, maka kesiapan kerja siswa (Y) memiliki nilai sebesar 5,032. Variabel pengalaman prak-

Tabel 1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.032	2.032		2.476	.014
Prakerin	.313	.054	.510	5.771	.000
Efikasi Diri	.141	.068	.191	2.084	.039
Lingkungan Keluarga	.127	.041	.158	1.658	.041

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data primer diolah, 2019

tingkat nilai X2 maka akan meningkatkan Y. Variabel lingkungan keluarga (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,127 ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel X3 akan menurunkan nilai kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 0,127. Koefisien variabel X3 bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara variabel X3 dengan Y, artinya semakin meningkat nilai X3 maka akan meningkatkan Y.

tingkat nilai X2 maka akan meningkatkan Y. Variabel lingkungan keluarga (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,127 ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel X3 akan menurunkan nilai kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 0,127. Koefisien variabel X3 bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara variabel X3 dengan Y, artinya semakin meningkat nilai X3 maka akan meningkatkan Y.

tingkat nilai X2 maka akan meningkatkan Y. Variabel lingkungan keluarga (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,127 ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel X3 akan menurunkan nilai kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 0,127. Koefisien variabel X3 bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara variabel X3 dengan Y, artinya semakin meningkat nilai X3 maka akan meningkatkan Y.

Hasil uji hipotesis melalui uji signifikansi simultan (Uji F) diperoleh dari nilai signifikansi praktik kerja industri, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja peserta didik. Hasil uji F dengan bantuan *SPSS For Windows Release 23* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	930.103	3	310.034	43.559	.000 ^b	
Residual	989.352	139	7.118			
Total	1919.455	142				

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Prakerin, Efikasi Diri

Sumber: Data primer diolah, 2019

Pada tabel ANOVA diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 43,559 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga Ha1 yang menyatakan “Ada pengaruh praktik kerja industri (prakerin), efikasi diri, dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019” diterima. Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dependen. Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu praktik kerja industri (prakerin), efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja peserta didik. Pengujian secara parsial ini dihitung menggunakan program SPSS For Windows Release 23 dengan tingkat signifikansi 5%, dengan kriteria (1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima, jadi variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau tidak ada pengaruh antara variabel yang diu-

ji. (2) Jika nilai signifikansi <0,05 maka Ho ditolak, jadi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat atau ada pengaruh antara variabel yang diuji. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji parsial (uji t) dengan SPSS pada variabel praktik kerja industri (X1) diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,771$ dengan $sig. = 0,000 < 0,05$ sehingga Ha2 yang menyatakan “Ada pengaruh praktik kerja industri (prakerin) secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019” **diterima**. Hasil uji parsial (uji t) dengan SPSS pada variabel efikasi diri (X2) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,084$ dengan $sig. = 0,039 < 0,05$ sehingga Ha3 yang menyatakan “Ada pengaruh efikasi diri secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas kelas XI SMK Hidayah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019” **diterima**. Sedangkan hasil uji parsial (uji t) dengan SPSS pada variabel lingkungan keluarga (X3) diperoleh $t_{hitung} =$

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.032	2.032		2.476	.014
Prakerin	.313	.054	.510	5.771	.000
Efikasi Diri	.141	.068	.191	2.084	.039
Lingkungan Keluarga	.127	.041	.158	1.658	.041

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data primer diolah, 2019

Tabel 4. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Simultan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.473	2.668

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Prakerin, Efikasi Diri

Sumber: Data primer diolah, 2019

1,658 dengan $sig. = 0,041 < 0,05$ sehingga Ha4 yang menyatakan “Ada pengaruh lingkungan keluarga secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019” **diterima**.

Hasil perhitungan koefisien determinasi simultan (R^2) dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Dari tabel 4 besarnya kontribusi praktik kerja industri, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa diketahui dari nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,473 (47,3%). Ini berarti bahwa 47,3% variabel kesiapan kerja dijelaskan oleh variabel praktik kerja industri, efikasi diri, dan lingkungan keluarga sedangkan sisanya 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji koefisien determinasi parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh masing-masing variabel independen (prakerin, efikasi diri dan lingkungan keluarga) terhadap variabel dependen (kesiapan kerja). Hasil perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2) dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa besarnya nilai parsial pada variabel prakerin ($X1$) = 0,440 sehingga besarnya pengaruh variabel prakerin terhadap kesiapan

kerja yaitu $(0,440)^2 \times 100\% = 19,36\%$. Besarnya nilai parsial pada variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja ($X2$) = 0,174 sehingga besarnya pengaruh variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja yaitu $(0,174)^2 \times 100\% = 3,03\%$. Besarnya nilai parsial pada variabel lingkungan keluarga ($X3$) = 1,56 sehingga besarnya pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja yaitu $(1,56)^2 \times 100\% = 2,43\%$. Penelitian ini menjelaskan pengaruh praktik kerja industri (prakerin), efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. Jadi selain menjelaskan hubungan tiap variabel bebas terhadap variabel terikat, juga menjelaskan hubungan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja industri (prakerin), efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. Hal tersebut diperoleh dari hasil perhitungan uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 43,559 dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Pengaruh secara simultan atau bersama-sama diperoleh hasil sebesar 47,3 %. Ini berarti bahwa 47,3% variabel kesiapan kerja dijelaskan oleh variabel praktik kerja industri, efikasi diri dan lingkungan keluarga sedangkan sisanya 52,7%

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations		
	B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	5.032	2.032				
Prakerin	.313	.054	.510	.676	.440	.351
Efikasi Diri	.141	.068	.191	.575	.174	.127
Lingkungan Keluarga	.127	.041	.158	.519	.156	.114

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data primer diolah, 2019

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 19,36% yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi parsial. Sedangkan jika dilihat dari hasil uji hipotesis secara parsial, nilai t_{hitung} untuk variabel praktik kerja industri sebesar 5,771 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan indikator tahap peragaan memiliki persentase terendah dibandingkan dengan indikator yang lain. Hamalik (2007:91) mendefinisikan praktik kerja adalah suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab. Sehingga prakerin dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa agar lebih siap untuk bekerja.

Tahap peragaan merupakan tahap kedua setelah tahap persiapan, dalam tahap peragaan guru memberikan materi berupa teori maupun praktik mengenai jenis-jenis pekerjaan apa saja yang akan siswa kerjakan pada saat melaksanakan prakerin. Tahap peragaan sangat penting dikarenakan pada tahap ini siswa dibekali tentang keterampilan baik teori maupun praktik agar pada saat melaksanakan prakerin mereka menjadi lebih siap dan sudah memahami pekerjaan yang akan mereka kerjakan selama melaksanakan prakerin. Pada indikator tahap peragaan butir soal yang memiliki indeks terendah adalah butir soal nomor 15 yang berbunyi "Saya mendapatkan materi yang sesuai dengan praktik kerja dilapangan yang diberikan oleh guru pembimbing/instruktur lapangan". Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mendapatkan materi yang sesuai dengan praktik kerja dilapangan yang diberikan oleh guru pembimbing/instruktur lapangan.

Kondisi tersebut disebabkan karena pada saat pembekalan yang dilakukan di SMK Hidayah tidak dapat dilakukan secara

optimal, karena materi pembekalan baik teori maupun praktik tidak mencakup keseluruhan kompetensi yang ada dalam setiap jurusan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindya Purnama (2018) dengan judul "Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), Bimbingan Karir, dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Palebon Semarang Tahun ajaran 2017/2018" yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan prakerin terhadap kesiapan kerja secara parsial sebesar 3,34%.

Besarnya pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 3,03% yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi parsial. Sedangkan jika dilihat dari hasil uji hipotesis secara parsial, nilai t_{hitung} untuk variabel efikasi diri sebesar 2,084 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Hasil analisis deskriptif menunjukkan indikator keadaan emosi memiliki persentase terendah dibandingkan dengan indikator yang lain. Menurut Feist (2017:157) efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Seseorang yang memiliki kemampuan mengenali dirinya sendiri tentu saja akan memiliki kematangan dalam melakukan sesuatu dan lebih mudah menentukan dan merencanakan karir apa yang dia inginkan nantinya.

Pada indikator keadaan emosi butir soal yang memiliki indeks terendah adalah butir soal nomor 34 yang berbunyi "Saya yakin akan langsung bekerja setelah lulus nanti". Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak yakin akan bisa bekerja setelah lulus nanti. Dari angket studi pendahuluan awal lebih dari 50% siswa setelah lulus tidak langsung bekerja dikarenakan siswa belum memahami materi kejuruan mereka baik teori maupun praktik sehingga mengakibatkan mereka tidak siap untuk langsung bekerja setelah lulus nanti. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fajar Riadi (2016) dengan judul "Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Dukungan Keluarga,

Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016” yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja secara parsial sebesar 4,66%.

Besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 2,43% yang diperoleh dari koefisien determinasi parsial. Sedangkan jika dilihat dari hasil uji hipotesis secara parsial, nilai t_{hitung} untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 1,658 dengan signifikansi $0,041 < 0,05$. Hasil analisis deskriptif menunjukkan indikator pengertian orang tua memiliki persentase terendah dibandingkan dengan indikator yang lain. Dalyono (2012:59) berpendapat “Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu mempengaruhi hasil belajar anak”.

Pada indikator pengertian orang tua butir soal yang memiliki indeks terendah adalah butir soal nomor 47 yang berbunyi “Orang tua saya memberikan saran tentang masalah-masalah yang saya hadapi”. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak memberikan saran terkait masalah yang dihadapi siswa. Kondisi tersebut disebabkan karena pihak sekolah kurang mengkomunikasikan perkembangan belajar siswa dengan orang tua siswa sehingga orang tua kurang mengetahui perkembangan belajar anaknya, yang kedua juga dapat disebabkan oleh kurangnya keterbukaan siswa mengenai masalah-masalah baik dalam hal belajar maupun terkait perencanaan karir siswa. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aries Roosi Damestuti (2017) dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Kecerdasan Emosional, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang Tahun Ajaran 2016/2017” yang

menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja secara parsial sebesar 16,64.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri (prakerin), efikasi diri, dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 47,3%, yang artinya semakin tinggi pengaruh praktik kerja industri (prakerin), efikasi diri, dan lingkungan keluarga maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri (prakerin) secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang tahun ajaran 2018/2019 sebesar 19,36%, yang artinya semakin tinggi pengaruh praktik kerja industri (prakerin) maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa. (3) Ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa secara parsial kelas XI SMK Hidayah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 3,03%, yang artinya semakin tinggi pengaruh efikasi diri maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa. (4) Ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan lingkungan keluarga secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang tahun ajaran 2018/2019 sebesar 2,43%, yang artinya semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memahami bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis un-

tuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang. (2) Drs. Heri Yanto, MBA, Ph. D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mengesahkan skripsi ini. (3) Ahmad Nurkhin, S. Pd., M. Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perizinan pelaksanaan penelitian. (4) Hengky Pramusinto, S. Pd., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini. (5) Dr. Nina Oktarina, S. Pd., M. Pd., selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan masukan berupa saran, perbaikan, dan tanggapan dalam penelitian ini. (6) Agung Kuswantoro, S. Pd., M. Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan berupa saran, perbaikan, dan tanggapan dalam penelitian ini. (7) Toriq Hasan, S. Ag., selaku Kepala SMK Hidayah Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. (8) Ika Prasetya Yuniati, S. Pd., selaku Kepala Prodi Akuntansi SMK Hidayah Semarang yang telah membantu dalam mempelancar perizinan dan membantu selama pelaksanaan observasi awal dan penelitian di SMK Hidayah Semarang. (9) Agung Yuniato, S. Pd., selaku penanggungjawab Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Hidayah Semarang yang telah membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk data penelitian. (10) Siswa-siswi kelas XI SMK Hidayah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 yang sudah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini. (11) dan semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Y. (2018). Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (1): 1–15.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 (Juta Orang)*, BPS Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah. www.jateng.bps.go.id.
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damestuti, A.S. (2017). Pengaruh Prakerin, Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (1): 1–11.
- Feist, J, Gregory J.F, & Tomi-Ann R. (2017). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Istiyani, M. (2016). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Kelas XI SMK Palebon Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (1): 1–13.
- Kardimin, A. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karir*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuswantoro, A. (2014). *Pendidikan Administrasi Perkantoran Berbasis Teknologi Informasi Komputer*. Jakarta Selatan: Salemba Infotek.
- Margunani dan Nila, A. (2012). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Mata Diklat terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vii(1): Pp. 1–7.
- Maulida, N.I. (2017). Prakiraan Kesiapan Kerja Peserta Didik Dari Perencanaan Karir dan Efikasi Diri. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (1): 1–12.
- Oktarina, N. Pengembangan Emotional Intelligence dalam Pembelajaran Ekonomi di SMK untuk Mempersiapkan Peserta Didik

- dalam Menghadapi Tantangan Kerja di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Pp. 113–121.
- Purnama, N. (2018). Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), Bimbingan Karir, dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Palebon Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (1): 1–17.
- Riadi, D.F. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Kondisi Ekonomi Keluarga, Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (1): 1-12
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D.K. (1984). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Denpasar: GI.
- Triwahyuni, H. (2016). Pengaruh Prakerin, Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, dan Pemanfaatan Bank Mini terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (1): 58–71.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. & Hastuti, M. M. S. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.